SEMESTA
Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran
https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/about

Agustus 2026
Volume 4 Nomor 3
e-ISSN: 2986-8874

Sinergi Pengasuhan Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Al Muhtar Benteng

[1] Su'aedatul Amni*, [1]Muh. Sya'roni
[1]Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.70115/semesta.v4i3.755

Article Info

Article History
Received: July 15, 2026
Revised: August 15, 2026
Accepted: September 11, 2026
Published: September 11, 2026

Keywords
parenting practices; parent-teacher collaboration; early childhood development; family-school partnership; character development

Abstract

This study analyzes the integration of parenting practices between parents and teachers in supporting early childhood development at TK Al Muhtar Benteng. A qualitative case study design was employed involving 20 parents and five teachers. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed descriptively using source and technique triangulation. The findings show positive changes in parental practices after children entered school, particularly in guidance, positive communication, and opportunities for independent learning. Collaboration between parents and teachers was reflected in parental involvement in home-based learning activities, including counting practice, independent reading, and memorizing the days of the week. Economic conditions, parenting experience, technology, and social media influenced parenting practices, but intensive teacher-parent communication helped mitigate these challenges. The study concludes that integrated parenting between home and school strengthens children's cognitive, social, and emotional development and supports early character formation.

Informasi Artikel

Kata kunci
praktik pengasuhan; kolaborasi orang tua-guru; perkembangan anak usia dini; kemitraan keluarga-sekolah; pembentukan karakter

Corresponding Author
Institut Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.
*E-mail:
suaedatulamni69@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis integrasi pola pengasuhan antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak usia dini di TK Al Muhtar Benteng. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan 20 orang tua dan lima guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif dalam praktik pengasuhan setelah anak mengikuti pendidikan di sekolah, terutama dalam pemberian bimbingan, komunikasi positif, dan kesempatan belajar secara mandiri. Kolaborasi orang tua dan guru terlihat melalui keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar di rumah, seperti latihan berhitung, membaca mandiri, dan menghafal nama-nama hari. Kondisi ekonomi, pengalaman pengasuhan, teknologi, dan media sosial turut memengaruhi praktik pengasuhan, tetapi dapat diminimalkan melalui komunikasi intensif antara guru dan orang tua. Integrasi pengasuhan di rumah dan sekolah memperkuat perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan pembentukan karakter anak sejak dini.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Copyrigh ©2026 Su'aedatul Amni, Muh. Sya'roni

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Dhiu et al., 2023). Dalam perspektif Islam, keluarga khususnya ibu memegang peranan sentral sebagai pendidik pertama. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah:

وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِۚ حَمَلَتْهُ اُمُّهٗ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَّفِصَالُهٗ فِيْ عَامَيْنِ اَنِ اشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَۗ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ

Artinya: “*Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”*

Ayat tersebut menunjukkan betapa besar peran ibu dalam proses tumbuh kembang anak sejak dini.

Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa keluarga memiliki peran fundamental dalam pendidikan anak. Dalam kerangka pendidikan keluarga, orang tua diharapkan mampu berfungsi sebagai teladan, pembimbing, sekaligus pengarah bagi perkembangan anak-anak mereka (Harahap et al., 2024) Sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam mengelola karakter siswa. Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki siswa adalah karakter religious (Adawiyah, 2023).

Apabila merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini diarahkan untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Fokus pengembangan tersebut mencakup kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial pada masa keemasan pertumbuhan anak. Seluruh proses pembelajaran dilaksanakan dalam lingkungan bermain yang edukatif sekaligus menyenangkan, sehingga anak dapat tumbuh secara optimal sesuai tahap perkembangannya (Pemerintah Pusat, 2003).

Dalam konteks keluarga, tanggung jawab utama terhadap pendidikan anak berada pada orang tua. Mereka dituntut untuk mampu bersikap bijaksana dengan mendidik anak berdasarkan rasa cinta dan kasih sayang. Pola pengasuhan yang demikian akan membentuk anak menjadi pribadi berprestasi serta bermanfaat bagi lingkungannya. Pendidikan anak seharusnya tidak semata-mata dipandang sebagai kewajiban atau tugas formal, melainkan sebagai proses penuh makna yang berlandaskan kasih dan perhatian (Aeni Rahmawati, 2022). Dalam proses perkembangan anak, orang tua memegang peran penting dalam membantu anak menyelesaikan setiap tugas perkembangan sesuai dengan tahapannya (Tobing & Nurjannah, 2024). Karena setiap anak memiliki kondisi dan karakteristik perkembangan yang berbeda, maka pola pengasuhan perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan masing-masing anak. Penyesuaian ini menjadi kunci agar pendidikan dan pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal sejak usia dini.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas ajaran Islam dan praktik pengasuhan. Banyak orang tua yang menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada lembaga pendidikan formal, sehingga peran keluarga sebagai madrasah

utama menjadi minim. Kondisi ini juga ditemukan di TK Al Muhtar Benteng, di mana integrasi pola asuh di rumah dan di sekolah belum berjalan optimal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana pola asuh orang tua dapat diintegrasikan dengan pola pendidikan di sekolah dalam menunjang perkembangan anak usia dini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas hubungan dalam keluarga, termasuk keharmonisan perkawinan orang tua, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku anak usia dini (Amaliyah et al., 2025). Keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang cenderung melahirkan anak dengan perilaku positif serta kemampuan sosial yang baik. Oleh karena itu, menjaga kualitas interaksi antar anggota keluarga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Dari permasalahan tersebut, fokus penelitian diarahkan pada penekanan pola asuh orang tua sebagai pokok pikiran utama. Pola asuh ini dipandang sebagai landasan penting dalam mengembangkan kepribadian dan karakter anak usia dini, sehingga diharapkan mampu membentuk generasi yang berprestasi sekaligus bermanfaat bagi lingkungannya.

METODE

1. Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai sinergi pengasuhan antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap pengalaman, persepsi, praktik, interaksi, dan makna yang dibangun oleh informan dalam konteks alamiah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi suatu fenomena secara holistik dengan mempertimbangkan konteks sosial dan pengalaman partisipan (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Desain studi kasus dipilih karena penelitian diarahkan pada eksplorasi mendalam terhadap satu kasus yang dibatasi secara jelas, yaitu praktik sinergi pengasuhan orang tua dan guru di TK Al Muhtar Benteng. Studi kasus memungkinkan peneliti mengintegrasikan berbagai sumber informasi untuk memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara komprehensif (Yin, 2018). Dengan demikian, kasus dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai praktik pengasuhan yang berlangsung secara terpisah di rumah dan sekolah, tetapi juga sebagai proses interaksi dan koordinasi antara kedua lingkungan tersebut dalam mendukung perkembangan anak.

2. Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Al Muhtar Benteng. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena lembaga tersebut memiliki keterlibatan aktif antara guru dan orang tua dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak. Partisipan penelitian terdiri atas 20 orang tua/wali murid dan 5 guru, sehingga keseluruhan partisipan berjumlah 25 orang.

Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung partisipan dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak. Guru yang dipilih merupakan pendidik yang terlibat langsung dalam pembelajaran dan komunikasi dengan orang tua, sedangkan orang tua/wali murid merupakan pihak yang secara

langsung menjalankan pengasuhan anak di lingkungan keluarga. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan partisipan secara purposive memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya dan relevan dengan fokus penelitian (Creswell & Poth, 2018; Patton, 2015).

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) praktik pengasuhan orang tua di lingkungan keluarga, (2) praktik pendidikan dan pengasuhan guru di lingkungan sekolah, dan (3) bentuk sinergi antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Sinergi tersebut dikaji melalui pola komunikasi, kesamaan atau perbedaan pendekatan pengasuhan, koordinasi kegiatan pendidikan, pemberian stimulasi perkembangan, serta bentuk dukungan dan evaluasi yang dilakukan secara bersama.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, melakukan interpretasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016). Untuk meningkatkan sistematika pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, pedoman observasi, dan lembar dokumentasi.

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi orang tua serta guru mengenai praktik pengasuhan, pola komunikasi, bentuk koordinasi, kendala, dan strategi dalam membangun kesinambungan pengasuhan antara rumah dan sekolah. Pedoman observasi digunakan untuk mengidentifikasi perilaku dan interaksi guru dengan anak serta bentuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan sekolah, program komunikasi orang tua-guru, hasil kegiatan anak, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh gambaran fenomena secara lebih komprehensif sekaligus memungkinkan proses triangulasi.

Pertama, observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai praktik pengasuhan dan pendidikan yang berlangsung dalam konteks sekolah, khususnya interaksi guru dengan anak, pola komunikasi, pemberian arahan, respons terhadap kebutuhan anak, serta bentuk pembiasaan yang mendukung perkembangan anak. Observasi dilakukan secara naturalistik sehingga peneliti berupaya meminimalkan intervensi terhadap aktivitas yang diamati.

Kedua, wawancara. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada 20 orang tua/wali murid dan 5 guru. Wawancara diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman pengasuhan di rumah dan sekolah, bentuk komunikasi antara orang tua dan guru, kesesuaian nilai dan kebiasaan pengasuhan, bentuk keterlibatan orang tua, kendala dalam membangun sinergi, serta strategi yang digunakan untuk mendukung perkembangan anak. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan respons informan tanpa kehilangan fokus penelitian (Merriam & Tisdell, 2016).

Ketiga, dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data pelengkap yang berkaitan dengan praktik pengasuhan dan pendidikan anak. Dokumen yang dianalisis meliputi program kegiatan sekolah, catatan komunikasi guru dan orang tua, dokumentasi kegiatan anak, catatan perkembangan anak, serta dokumen relevan lainnya yang memperoleh izin untuk digunakan dalam penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara tematik dan berlangsung secara interaktif sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis diarahkan untuk mengidentifikasi pola, tema, hubungan, dan makna yang berkaitan dengan sinergi pengasuhan orang tua dan guru. Proses analisis mengikuti kerangka analisis data interaktif yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2018).

Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, mengodekan, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan fokus penelitian. Data yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan ke dalam kategori, seperti praktik pengasuhan di rumah, praktik pengasuhan di sekolah, komunikasi orang tua-guru, keterlibatan orang tua, konsistensi pengasuhan, hambatan sinergi, dan strategi penguatan kerja sama.

Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil pengodean dan kategorisasi dalam bentuk uraian naratif, matriks tematik, dan pemetaan hubungan antartema. Penyajian tersebut digunakan untuk membantu peneliti mengidentifikasi pola hubungan antara praktik pengasuhan di rumah dan sekolah serta kontribusinya terhadap dukungan perkembangan anak.

Selanjutnya, pada tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan, peneliti menginterpretasikan pola dan tema yang telah ditemukan untuk menghasilkan proposisi mengenai bentuk, mekanisme, faktor pendukung, dan hambatan sinergi pengasuhan orang tua dan guru. Kesimpulan diverifikasi secara berkelanjutan dengan membandingkan kembali temuan dengan data lapangan sehingga interpretasi yang dihasilkan tetap konsisten dengan informasi yang diberikan oleh partisipan (Miles et al., 2018).

7. Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui penerapan prinsip trustworthiness, terutama kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas (Lincoln & Guba, 1985). Kredibilitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan orang tua, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selain triangulasi, peneliti melakukan member checking dengan mengonfirmasi informasi dan interpretasi tertentu kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara temuan penelitian dan pengalaman yang mereka maksud. Proses analisis dan interpretasi juga didokumentasikan secara sistematis melalui catatan penelitian dan jejak analisis (audit trail) untuk mendukung dependabilitas dan konfirmabilitas penelitian (Creswell & Poth, 2018; Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak usia dini memiliki variasi yang beragam, dan setiap bentuk pengasuhan tersebut memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak. Keberagaman pola asuh ini terlihat jelas dalam praktik sehari-hari di TK Al Muhtar Benteng, di mana interaksi antara orang tua dan anak berlangsung dalam konteks yang dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pengalaman mengasuh, serta lingkungan sosial (Utami, 2021).

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 20 wali murid serta 5 guru di TK Al Muhtar Benteng. Data menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mengalami perubahan setelah anak mengikuti pendidikan di sekolah. Orang tua mulai lebih memahami pentingnya pendampingan, membangun komunikasi positif, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri.

> Wawancara dengan salah satu wali murid mengungkapkan: *“Sejak anak saya masuk TK, saya jadi lebih sering mendampingi belajar di rumah. Saya ajari berhitung sederhana dan membiasakan membaca huruf, supaya apa yang diajarkan guru bisa lebih cepat dipahami.”* (Senim, personal communication, July 11, 2026)

Selain itu, keterlibatan orang tua terlihat dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah, seperti membiasakan anak menghafal nama hari, berhitung, dan membaca mandiri. Guru juga aktif memberikan laporan perkembangan anak, sehingga orang tua mengetahui sejauh mana kemampuan anak dan cara mendampinginya.

> Seorang guru menyampaikan: *“Kami selalu berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak. Misalnya, kalau anak masih kesulitan membaca, kami sarankan orang tua untuk melatih di rumah dengan cara yang menyenangkan.”* (Ruliana, S.Pd., personal communication, July 10, 2026)

Faktor yang memengaruhi pola asuh di TK Al Muhtar Benteng antara lain kondisi ekonomi keluarga, pengalaman orang tua dalam mengasuh anak, serta pengaruh teknologi dan media sosial. Wali murid lain menuturkan: *“Kadang kami kesulitan karena pekerjaan, tapi dengan adanya komunikasi dari guru, kami jadi tahu bagaimana cara mendampingi anak di rumah. Media sosial juga membantu, karena ada banyak contoh kegiatan belajar anak yang bisa kami ikuti.”*(Yuliani, personal communication, July 11, 2026)

> Wawancara dengan salah satu wali murid menegaskan: *“Sejak anak saya masuk TK, saya jadi lebih sering mendampingi belajar di rumah. Saya ajari berhitung sederhana dan membiasakan membaca huruf, supaya apa yang diajarkan guru bisa lebih cepat dipahami.”*(Rosita, personal communication, July 11, 2026)

Dengan demikian, hasil yang diperoleh memberikan gambaran nyata tentan pola asuh orang tua, yang akan dikaji lebih mendalam pada bagian pembahasan.

B. Pembahasan

Perubahan pola asuh orang tua di TK Al Muhtar Benteng tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan mellaui proses interaksi yang berkesinambungan antara guru, anak dan keluarga. Orang tua yang sebelumnya cenderung membiarkan anak belajar sendiri, mulai menunjukan

keterlibatan lebih aktif setelah mendapatkan arahan dari pihak sekolah. Komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua menjadi pintu masuk penting dalam membentuk kebiasaan baru di rumah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan anak usia dini bukan hanya tangung jawab sekolah, tetapi juga hasil kolaborasi keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembahasan berikut akan menguraikan bagaimana pola asuh dalam keluarga mengalami pola asuh dalam keluarga mengalami transformasi, serta faktor-faktor yang memperkuat maupun menghambat proses tersebut.

1. Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di TK Al Muhtar Benteng mengalami perubahan setelah anak mengikuti pendidikan di sekolah. Orang tua mulai lebih memahami pentingnya pendampingan, membangun komunikasi positif, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri. Hal ini sejalan dengan pandangan **Ki Hadjar Dewantara** yang menekankan keluarga sebagai pusat pendidikan pertama, di mana orang tua berperan sebagai teladan, pembimbing, dan pengarah bagi anak.

Pola asuh orang tua terhadap anak usia dini di TK Al Muhtar Benteng menunjukkan variasi yang beragam, dan setiap bentuk pengasuhan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak. Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa bentuk pola asuh yang dominan. Pertama, pola asuh demokratis, di mana orang tua memberikan arahan sekaligus kesempatan anak untuk mandiri, misalnya dengan membiasakan anak membaca dan berhitung sendiri di rumah. Kedua, pola asuh otoriter, yang masih terlihat pada sebagian keluarga, ditandai dengan penekanan pada aturan ketat tanpa banyak ruang bagi anak untuk berpendapat. Ketiga, pola asuh permisif, di mana orang tua cenderung membiarkan anak mengambil keputusan sendiri, meskipun kadang kurang memberikan kontrol yang memadai.

Selain itu, terdapat kecenderungan orang tua menyerahkan sebagian besar pendidikan anak kepada lembaga formal, sehingga peran keluarga sebagai madrasah pertama menjadi terbatas. Namun, setelah anak mengikuti pendidikan di TK, terjadi perubahan ke arah yang lebih positif. Orang tua mulai lebih aktif mendampingi anak belajar, membangun komunikasi yang menyenangkan, serta menjalin kerjasama dengan guru untuk memantau perkembangan anak.

2. Kerjasama Orang Tua dan Guru

Kerjasama antara orang tua dan guru terlihat dari keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak. Orang tua mulai menerapkan kebiasaan baik di rumah, seperti menghafal nama hari, berhitung, dan membaca mandiri. Guru berperan dalam memberikan laporan perkembangan anak, sehingga orang tua mengetahui sejauh mana kemampuan anak dan cara mendampinginya.

Dalam konteks pendidikan di TK Al Muhtar Benteng, guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik formal, tetapi juga sebagai mitra strategis orang tua dalam membentuk karakter anak. Ketika ditemukan pola asuh otoriter yang cenderung menekan anak, guru menerapkan pola asuh demokratis di kelas dengan memberikan kesempatan anak untuk berpendapat, memilih kegiatan, dan mengekspresikan diri. Sebaliknya, pada kasus pola asuh permisif yang kurang

memberikan kontrol, guru menyeimbangkannya dengan pola asuh suportif, yaitu membimbing anak melalui aturan sederhana yang konsisten, sambil tetap memberi ruang kreativitas.

Selain itu, guru berperan aktif dalam menanggulangi kecenderungan orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada lembaga formal. Guru mendorong keterlibatan orang tua melalui komunikasi rutin, laporan perkembangan, serta program parenting yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang pengasuhan yang tepat. Dengan cara ini, guru berfungsi sebagai penghubung antara teori pendidikan dan praktik pengasuhan sehari-hari, sehingga peran keluarga sebagai madrasah pertama tetap terjaga.

Pola asuh guru yang demokratis, suportif, dan komunikatif terbukti mampu menyeimbangkan kekurangan pola asuh di rumah. Integrasi ini menghasilkan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga terbentuk karakter positif seperti percaya diri, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Pola asuh orang tua tidak hanya dipengaruhi oleh kerjasama dengan guru, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga, pengalaman mengasuh, serta perkembangan teknologi dan media sosial. Faktor-faktor ini dapat memperkuat atau melemahkan kualitas pengasuhan.

> Wali murid lain menuturkan: *"Kadang kami kesulitan karena pekerjaan, tapi dengan adanya komunikasi dari guru, kami jadi tahu bagaimana cara mendampingi anak di rumah. Media sosial juga membantu, karena ada banyak contoh kegiatan belajar anak yang bisa kami ikuti."* (Rika, personal communication, July 11, 2026)

Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal keluarga dan faktor eksternal lingkungan.

4. Dampak Integrasi Pola Asuh terhadap Perkembangan Anak

Integrasi pola asuh di rumah dan sekolah terbukti mendorong perubahan ke arah yang lebih positif. Orang tua memperoleh informasi tentang perkembangan anak dari guru, sehingga mereka dapat menyesuaikan cara mendampingi anak sesuai kebutuhan. Dampak nyata terlihat pada peningkatan kepercayaan diri anak, kemampuan beradaptasi, serta keberanian berinteraksi dengan teman sebaya.

> Seorang guru menambahkan: *"Ketika orang tua aktif mendampingi, anak terlihat lebih percaya diri di kelas. Mereka lebih cepat beradaptasi dan berani berinteraksi dengan teman-temannya."*(Ayyub, S.Pd., personal communication, July 10, 2026)

Temuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak dalam lingkungan yang edukatif dan menyenangkan. Untuk memperjelas kecenderungan pola asuh yang ditemukan di lapangan, temuan penelitian dirangkum dalam tabel berikut. Tabel ini menyajikan aspek-aspek utama pola asuh orang tua di TK Al Muhtar Benteng yang kemudian dianalisis lebih lanjut dalam pembahasan.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Pola Asuh Anak Usia Dini di TK Al Muhtar Benteng

Aspek Pola Asuh	Temuan Lapangan	Keterangan Tambahan
Pendampingan belajar	Orang tua mulai mendampingi anak belajar di rumah (berhitung, membaca, menghafal nama hari)	Wali murid menyatakan lebih aktif setelah anak masuk TK
Komunikasi positif	Orang tua membangun komunikasi lebih terbuka dengan anak	Guru menekankan pentingnya komunikasi menyenangkan
Kemandirian anak	Anak diberi kesempatan belajar mandiri	Terlihat dari kebiasaan membaca dan berhitung sendiri
Kerjasama guru–orang tua	Guru memberi laporan perkembangan, orang tua menindaklanjuti di rumah	Komunikasi intensif melalui pertemuan dan laporan rutin
Faktor eksternal	Kondisi ekonomi, pengalaman mengasuh, teknologi, media sosial	Menjadi tantangan, namun dapat diminimalisasi dengan bimbingan guru
Dampak integrasi	Anak lebih percaya diri, berani berinteraksi, dan mampu beradaptasi	Perubahan perilaku positif terlihat di kelas dan lingkungan sosial

Untuk melengkapi penyajian data dalam tabel, berikut ditampilkan gambar yang merepresentasikan aktivitas pola asuh orang tua dan guru di TK Al Muhtar Benteng. Gambar ini bertujuan memberikan ilustrasi visual mengenai keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar, sekaligus memperlihatkan bentuk kerjasama dengan guru dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Gambar 1. Kegiatan Evaluasi Belajar di Sekolah TK Al Muhtar

Sebagai rangkaian dari uraian pembahasan, dapat ditegaskan bahwa pola asuh orang tua di TK Al Muhtar Benteng menunjukkan dinamika yang kompleks, dipengaruhi oleh interaksi antara keluarga dan sekolah serta faktor eksternal yang melingkupinya. Data yang telah disajikan melalui tabel dan ilustrasi visual memperlihatkan bagaimana pendampingan,

komunikasi positif, serta kerjasama dengan guru menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Analisis terhadap temuan tersebut juga menegaskan bahwa integrasi pola asuh di rumah dan sekolah mampu mendorong perubahan ke arah yang lebih konstruktif, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Dengan demikian, pembahasan ini memberikan pijakan yang kuat untuk merumuskan kesimpulan penelitian sekaligus membuka ruang bagi rekomendasi yang dapat memperkaya pengetahuan dan praktik pengasuhan anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak usia dini. Temuan lapangan di TK Al Muhtar Benteng menunjukkan adanya perubahan pola asuh ke arah yang lebih positif setelah anak mengikuti pendidikan di sekolah. Orang tua semakin menyadari pentingnya pendampingan, komunikasi yang baik, serta pemberian kesempatan anak untuk belajar mandiri. Kerjasama antara guru dan orang tua terbukti memperkuat proses pendidikan, sementara faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, pengalaman mengasuh, serta pengaruh teknologi dan media sosial dapat diatasi melalui komunikasi yang intensif. Dengan demikian, integrasi pola asuh di rumah dan sekolah menjadi kunci dalam membentuk anak yang berprestasi, percaya diri, dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pola asuh orang tua mengalami pergeseran setelah anak mengikuti pendidikan formal. Orang tua mulai lebih aktif mendampingi anak belajar di rumah, membangun komunikasi positif, dan memberi ruang bagi anak untuk mandiri. Kerjasama guru dan orang tua tampak dari keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak, seperti membiasakan berhitung, membaca mandiri, dan menghafal nama hari. Guru memberikan laporan perkembangan anak sehingga orang tua mengetahui cara mendampingi sesuai kebutuhan. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, pengalaman mengasuh, serta pengaruh teknologi dan media sosial turut memengaruhi pola asuh, namun hambatan tersebut dapat diminimalisasi melalui komunikasi intensif dengan guru. Dampak integrasi pola asuh terlihat pada peningkatan kepercayaan diri anak, kemampuan beradaptasi, serta keberanian berinteraksi dengan teman sebaya.

Sebagai tindak lanjut, beberapa saran dapat diajukan. Bagi orang tua, penting untuk terus meningkatkan pemahaman mengenai pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pendampingan yang konsisten dan komunikasi positif akan memperkuat karakter anak sejak dini. Bagi guru dan lembaga pendidikan, perlu memperluas program parenting agar orang tua memperoleh pengetahuan praktis tentang pengasuhan yang tepat, sehingga sinergi antara pendidikan formal dan keluarga semakin kuat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan atau membandingkan pola asuh di berbagai konteks sosial-ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai integrasi pola asuh dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, J. (2025). *Metodologi Penelitian*. Cv. Angkasa Media Literasi.

Adawiyah, R. (2023). Management Of Religious Character Education In The Digital Era: The Role Of Schools And Parents' Collaboration. *Kne Social Sciences*. Https://Doi.Org/10.18502/Kss.V8i16.14052

Aeni Rahmawati. (2022). *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Cv. Rumah Pustak.

Amaliyah, A., Latifah, S., Merdeka, M., & Sanjaya, R. (2025). Pendidikan Keluarga: Integrasi Ayat-Ayat Al Quran Pada Pengembangan Potensi Santri. *Jurnal Pkm Manajemen Bisnis*, *5*(2), 501–513. Https://Doi.Org/10.37481/Pkmb.V5i2.1481

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Dhiu, K. D., Fono, Y. M., Ngao, T., & Rita, F. (2023). Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7204–7213. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V7i6.5673

Harahap, W. D., Nirwana, H., & Sukma, D. (2024). Education In The Family According To Ki Hadjar Dewantara. *Mahir : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(2), 287–291. Https://Doi.Org/10.58432/Mahir.V3i2.1106

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic inquiry. SAGE Publications.

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). Qualitative research: A guide to design and implementation (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.

Patton, M. Q. (2015). Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice (4th ed.). SAGE Publications.

Pemerintah Pusat. (2003, July 8). Undang-Undang (Uu) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [Database Peraturan]. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*. Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003

Rifa'i Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press Uin Sunan Kalijaga.

Tobing, S., & Nurjannah, N. (2024). Pola Asuh Anak Menurut Baumrind Dengan Pola Asuh Perspektif Islam. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *6*(1), 1–20. Https://Doi.Org/10.24952/Bki.V6i1.11053

Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1777–1786. Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V5i2.985

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). SAGE Publications.